

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Peserta Didik Melalui Teknik Al-Miftah di SMP As-Syarifah

Putri Andriyani*, Erhamwilda, Giantomi Muhammad

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

puuthhhh555@gmail.com, giantomi.muhammad@unisba.ac.id erhamwilda@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the implementation of yellow book learning in improving students' religious understanding through the Al-Miftah method at As-Syarifah Middle School. In the era of modernization and digitalization, moral challenges and religious understanding of the younger generation are a serious concern. Yellow book as a treasure of Islamic knowledge not only teaches law (fiqh) and grammar (nahwu-sharaf), but also relevant moral values to fortify students from radicalism or erroneous liberalism. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Primary data sources come from the principal in charge of curriculum, educators, and students, while secondary data come from documents, books, archives, journals, and previous research. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis uses Miles and Huberman's analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theoretical basis of this study uses B.F. Skinner's behaviorist theory which examines behavioral changes in the learning process through the relationship between stimulus and response. The research results show that the implementation of the Al-Miftah method of teaching the yellow books successfully improved students' religious understanding. This is evident in the behavioral changes in students, who initially lacked understanding of the yellow books to develop a deeper understanding of religious matters.

Keywords: *yellow books, behavior, educators, and students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik melalui metode Al-Miftah di SMP As-Syarifah. Di era modernisasi dan digitalisasi, tantangan moral serta pemahaman keagamaan generasi muda menjadi perhatian serius. Kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam tidak hanya mengajarkan hukum (fiqh) dan tata bahasa (nahwu-sharaf), tetapi juga nilai-nilai akhlak yang relevan untuk membentengi peserta didik dari paham radikalisme atau liberalisme yang keliru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer berasal dari kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik, dan peserta didik, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, buku, arsip, jurnal, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Landasan teoritis penelitian ini menggunakan teori behavioristik dari B.F. Skinner yang mengkaji perubahan perilaku dalam proses pembelajaran melalui hubungan stimulus dan respons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning melalui metode Al-Miftah berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang awalnya tidak mengerti tentang kitab kuning menjadi memiliki kemampuan pemahaman yang mendalam mengenai keagamaan.

Kata Kunci: *kitab kuning, perilaku, pendidik dan peserta didik.*

A. Pendahuluan

Potret keberagaman agama di Indonesia diwarnai oleh sejumlah kasus intoleransi. Berdasarkan data dari tahun 2019 hingga 2023, tercatat 65 kejadian intoleransi beragama yang meliputi tindakan pengrusakan, penolakan pembangunan, pembubaran hingga pembakaran tempat ibadah. Akar masalah yang meliputi perbedaan agama dalam konteks mayoritas agama lain, praktik ibadah di ruang privat tanpa izin, dan perbedaan interpretasi keagamaan menuntut adanya solusi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini melalui jalur Pendidikan (Ridwansyah, 2023).

Studi yang dilakukan oleh Setara Institute mengungkapkan bahwa dalam periode 1965-2017, terdapat 97 kasus penistaan agama, di mana 88 kasus di antaranya menimpa agama Islam. Bentuk-bentuk pelanggaran ini beragam, mulai dari tindakan merendahkan simbol agama, penyebaran ajaran yang dianggap menyimpang, hingga provokasi yang berujung pada kerusakan dan konflik di tengah masyarakat (Wardah, 2017). Fenomena ini menunjukkan urgensi penguatan pemahaman keagamaan yang benar dan mendalam sejak usia dini.

Nash Hamid Abu Zayd dalam (Thoyyib, 2018) mengidentifikasi ciri-ciri orang yang cenderung radikal dalam beragama, antara lain: (1) Penggabungan yang erat antara ajaran agama dan penafsiran terhadapnya; (2) berpandangan bahwa segala fenomena sosial dan alam terjadi karena kehendak Tuhan, bukan hukum kausalitas; (3) kecenderungan fanatik terhadap pendapat sendiri dan menolak diskusi; (4) pengingkaran terhadap pengaruh interaksi sosial dalam bentuk sejarah; dan (5) ketergantungan pemikiran ulama terdahulu sehingga ijtihad baru tidak dianggap perlu kecuali dalam tataran praktik

Akar masalah penyimpangan akidah sebagaimana dijelaskan oleh Al-Fauzan dan Al-Jauziyah dalam (Holid, 2023) terletak pada: pertama, ketidaktahuan (kebodohan) individu terhadap akidah yang shahih; kedua, keengganan secara aktif mempelajari dan menyebarkan akidah; dan ketiga, kurangnya fokus atau perhatian yang memadai pada pendidikan akidah dalam lingkup yang lebih luas. Kondisi ini menegaskan pentingnya implementasi pembelajaran yang sistematis dalam membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif.

Kurangnya pemahaman dan ketidakpedulian terhadap ideologi agama lain menjadi salah satu penyebab akar konflik antar dan intern umat beragama. Sebagai *respons* terhadap hal ini, moderasi beragama diharapkan mampu menjembatani perbedaan dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran dalam keberagaman agama. Maka dari itu perlunya penanaman pemahaman agama pada generasi muda (Mubarok & Sunarto, 2024).

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik yaitu pendidikan agama Islam. Akan tetapi, masih ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus pada tingkat SMP. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa meskipun pelajaran keagamaan sudah menjadi bagian dari kurikulum formal, pemahaman dan implementasi ajaran Islam pada peserta didik kurang maksimal (Adi Vutra, 2019). Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi tersebut yaitu kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, keterbatasan media untuk pembelajaran serta durasi waktu yang kurang memadai untuk pembelajaran agama.

Kitab kuning merupakan salah satu sumber utama dalam kajian keislaman klasik yang diajarkan pada pendidikan Islam. Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan agama Islam tradisional. Namun pada implementasinya tidak jarang yang masih menggunakan metode yang kurang menarik, sehingga kurangnya dorongan untuk ikut mempelajari. Maka dari itu masalah yang ada kurangnya metode pembelajaran kitab kuning yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran kitab kuning menjadi kurang menarik pada generasi muda saat ini yang mana bersinggungan dengan teknologi dan informasi yang serba cepat. Adapun kitab yang dipelajari pada sekolah ini seperti safiatun naja, Fathul Qorib, Akhlakulil banin/ banat dan Ta'limul Muta'alim.

Kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi problematika pemahaman keagamaan tersebut. Kitab kuning tidak hanya mengajarkan hukum (fiqh) dan tata bahasa (nahwu-sharaf), tetapi juga nilai-nilai akhlak yang relevan untuk membentengi peserta didik dari paham radikalisme atau liberalisme yang keliru (Nitami, 2023). Dengan memahami kitab kuning, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara mendalam dan aplikatif.

pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk menanamkan pemahaman keislaman yang bersumber dari literatur klasik. Kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga

sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran kitab kuning memerlukan metode yang tepat agar materi dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP As-Syarifah memandang pentingnya penguatan literasi agama yang bersumber dari literatur klasik guna membentuk karakter dan pemahaman agama yang mendalam. Namun, terdapat kesenjangan kemampuan di mana banyak peserta didik tingkat sekolah menengah pertama memiliki semangat beragama tinggi, namun minim akses atau kemampuan dalam memahami sumber asli (literatur gundul). Untuk mengatasi hal ini, SMP As-Syarifah mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning ke dalam kurikulum merdeka melalui metode Al-Miftah.

Metode Al-Miftah yang diadopsi dari Pesantren Sidogiri dirancang untuk memperkenalkan peserta didik pada teks-teks keagamaan klasik dengan cara yang sistematis dan bertahap. Metode ini membantu peserta didik memahami dasar-dasar kitab kuning melalui pembacaan berulang dan penjelasan sederhana, sehingga membangun fondasi pengetahuan yang kuat. Penelitian ini penting untuk mengkaji sejauh mana metode pengajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah?
2. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah?
4. Bagaimana keberhasilan implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena implementasi pembelajaran kitab kuning secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan proses yang terjadi dalam konteks alamiahnya.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode riset yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami subjek penelitian di lingkungan alami. Data yang dihasilkan lebih bersifat naratif dan kontekstual daripada statistik, dan dikumpulkan melalui teknik seperti observasi, wawancara dan analisis dokumen (Moleong, 2022).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah desain riset yang bertujuan untuk menjelaskan makna suatu fenomena sosial atau masalah manusia secara komprehensif. Pendekatan ini berupaya menggambarkan objek penelitian secara akurat dan faktual dari berbagai sudut pandang dengan bahasa yang mudah dipahami (Creswell, 2024).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP As-Syarifah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning dalam kurikulumnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP As-Syarifah telah mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning melalui metode Al-Miftah secara sistematis dan terstruktur.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori. Pertama, sumber data primer yang berasal dari pihak yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran kitab kuning, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Kedua, sumber data sekunder yang berasal dari dokumen, buku, arsip, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif yang berfokus pada penyajian gambaran utuh dari suatu kondisi sosial. Tujuannya adalah menjelaskan fenomena sosial dengan cara mendeskripsikan berbagai variabel terkait. Desain penelitian ini berusaha memahami masalah-masalah sosial yang ada termasuk hubungan, sikap, pandangan dan proses yang berlangsung. Penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan objek dan subjek penelitian secara faktual sesuai dengan kondisi aslinya (Moleong, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran kitab kuning di kelas dan aktivitas terkait lainnya; (2) Wawancara mendalam dengan informan kunci untuk memperoleh informasi yang komprehensif

tentang implementasi pembelajaran; dan (3) Studi kepustakaan atau dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung analisis penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses interaktif yang berlangsung secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses ini mencakup *data collection* yakni pengumpulan data, *data reduction* yakni merangkum dan memilih data penting, *data display* yakni menyajikan data dalam format yang mudah dipahami dan *conclusion drawing/ verification* membuat kesimpulan dari data yang telah diolah.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup empat kriteria yakni *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Dengan melakukan uji ini data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah memiliki beberapa tujuan strategis yang saling berkaitan. Pertama, mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Peserta didik diajarkan untuk memiliki perilaku yang baik, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, melestarikan nilai-nilai kekhasan, khususnya dalam aspek IMTAQ (Iman, Taqwa, dan Akhlak). Dengan melestarikan nilai-nilai ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan hidup yang unggul, baik secara spiritual maupun sosial. Pendidikan ini membantu peserta didik menghadapi tantangan modern sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip agama, sehingga pembelajaran kitab kuning menjadi lebih dari sekadar pelajaran, melainkan proses pembentukan pribadi yang holistik.

Ketiga, menciptakan leader Muslim yang terbiasa dengan lingkungan Islam. Peserta didik dilatih untuk menjadi pemimpin yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi. Dengan terbiasa di lingkungan yang Islami, peserta didik belajar untuk mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kepemimpinan mereka. Pembelajaran kitab kuning memberikan dasar kuat untuk ini, karena peserta didik belajar dari teks-teks klasik yang menginspirasi kepemimpinan seperti yang ditunjukkan oleh para nabi dan sahabat.

Keempat, menciptakan leader Muslim yang terbiasa dengan lingkungan Islam. Peserta didik dilatih untuk menjadi pemimpin yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi. Dengan terbiasa di lingkungan yang Islami, peserta didik belajar untuk mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kepemimpinan mereka. Pembelajaran kitab kuning memberikan dasar kuat untuk ini, karena peserta didik belajar dari teks-teks klasik yang menginspirasi kepemimpinan seperti yang ditunjukkan oleh para nabi dan globalisasi.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, setiap pendidik yang mengajar kitab kuning di SMP As-Syarifah wajib mengikuti pelatihan khusus yang dikenal sebagai Amaliyyah Tadris. Program intensif ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pengajaran kitab kuning, mulai dari teknik sorogan dan bandongan hingga pendekatan modern seperti penggunaan media digital. Pelatihan ini diawasi oleh bidang kurikulum sekolah untuk memastikan setiap sesi memenuhi standar kualitas.

Implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah dilakukan melalui metode Al-Miftah yang diadopsi dari Pesantren Sidogiri. Metode ini dirancang untuk memperkenalkan peserta didik pada teks-teks keagamaan klasik dengan cara yang sistematis dan bertahap. Pada tingkat kelas awal, Al-Miftah membantu peserta didik memahami dasar-dasar kitab kuning melalui pembacaan berulang dan penjelasan sederhana, sehingga membangun fondasi pengetahuan yang kuat.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf Arab hingga pemahaman konteks ajaran Islam. Proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tidak membingungkan. Ketika peserta didik sudah mencapai tingkat kelas yang lebih tinggi, metode pembelajaran beralih ke sorogan dan diskusi untuk setiap peserta didik.

Metode sorogan melibatkan pembacaan kitab secara individu di hadapan pendidik, di mana

peserta didik harus menghafal dan memahami bagian tertentu dari teks. Metode ini mendorong kedisiplinan dan fokus pribadi, karena setiap peserta didik bertanggung jawab atas pemahamannya sendiri. Sementara itu, metode diskusi memfasilitasi interaksi antar peserta didik yang dapat saling bertukar pendapat. Kombinasi kedua metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi.

Selain itu, dalam metode Al-Miftah juga terintegrasi metode Nadzom yang biasa disebut sebagai Musical Learning. Metode ini melibatkan pembelajaran melalui lagu atau irama musik, di mana peserta didik diajak untuk menghafal teks kitab dengan cara menyanyikannya. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, terutama bagi peserta didik yang lebih mudah menyerap pembelajaran melalui melodi.

Dengan adanya metode nadzom, ingatan peserta didik menjadi lebih kuat dan tahan lama, karena musik membantu mengaktifkan bagian otak yang terkait dengan memori jangka panjang. Secara keseluruhan, integrasi metode-metode ini dalam implementasi pembelajaran kitab kuning menciptakan pengalaman belajar yang holistik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik di berbagai tingkatan.

Implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi komitmen lembaga yang kuat terhadap penguatan literasi agama, ketersediaan pendidik yang kompeten dan telah mengikuti pelatihan Amaliyyah Tadris, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Faktor pendukung eksternal meliputi dukungan orang tua yang antusias terhadap program pembelajaran kitab kuning, lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran agama, serta kolaborasi dengan pesantren dalam pengembangan metode pembelajaran. Kemitraan dengan Pesantren Sidogiri dalam penerapan metode Al-Miftah memberikan legitimasi dan jaminan kualitas terhadap program pembelajaran yang dilaksanakan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Faktor penghambat internal meliputi keterbatasan alokasi waktu dalam kurikulum formal yang menyebabkan pembelajaran harus dilakukan di luar jam pelajaran reguler, tingkat kemampuan awal peserta didik yang bervariasi sehingga memerlukan pendekatan yang diferensiasi, serta tantangan dalam memahami teks Arab klasik bagi peserta didik yang belum memiliki dasar bahasa Arab yang kuat.

Faktor penghambat eksternal meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab kuning, serta terbatasnya sumber belajar kitab kuning yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik SMP. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya strategis, termasuk penyediaan jam tambahan di luar kurikulum reguler, pendampingan intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta pengembangan materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Keberhasilan implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah terlihat dari berbagai indikator yang dapat diamati. Pertama, terjadi peningkatan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab klasik dengan benar. Hal ini didukung oleh penguasaan tata bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) pada tingkat dasar yang semakin baik. Peserta didik yang awalnya kesulitan membaca teks gundul kini mampu membaca dengan lebih lancar dan memahami maknanya.

Kedua, pemanfaatan metode ajar yang inovatif dan interaktif seperti metode Al-Miftah, sorogan, diskusi, dan nadzom telah berhasil meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Dampaknya terlihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan, serta kemampuan peserta didik dalam mengaitkan nilai-nilai ajaran klasik dengan konteks kehidupan modern sehari-hari. Peserta didik tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan kontemporer.

Ketiga, keberhasilan implementasi program ini juga terlihat dari dampaknya pada pembentukan karakter dan budaya akademik di sekolah. Dengan adanya program kitab kuning, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih religius dan menjunjung tinggi tradisi keilmuan Islam (Tafaqquh fiddin). Peserta didik yang telah menguasai dasar-dasar kitab kuning cenderung lebih percaya diri dan matang saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena telah memiliki modal intelektual keagamaan yang memadai.

Keempat, terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada peserta didik. Tidak hanya dari segi kognitif, pembelajaran kitab kuning juga berdampak pada aspek afektif yakni perubahan sikap, etika, sopan santun, serta tata krama dalam mencari ilmu. Selain adab, manfaat lain terlihat pada aspek

implementasi fiqih dalam ibadah sehari-hari. Pembelajaran yang membahas tentang fiqih secara terperinci membuat peserta didik lebih memahami tata cara pelaksanaan ibadah yang benar, mulai dari wudhu, shalat, hingga puasa, dengan segala syarat dan rukunnya.

Kolaborasi yang baik antara pendidik, sekolah, dan orang tua sebagai faktor pendukung eksternal turut menjadi kunci kesuksesan, memastikan bahwa semangat belajar kitab kuning tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga berlanjut di lingkungan rumah. Secara keseluruhan, program ini telah membuktikan diri sebagai strategi efektif dalam melahirkan lulusan SMP yang memiliki kedalaman spiritual dan intelektual yang seimbang.

Keberhasilan implementasi pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah dapat dianalisis menggunakan teori behavioristik dari B.F. Skinner yang menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, stimulus yang diberikan berupa metode pembelajaran yang sistematis dan bertahap (Al-Miftah), pendampingan intensif dari pendidik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Respons yang diharapkan adalah perubahan perilaku peserta didik dalam hal pemahaman keagamaan, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan melalui berbagai metode pembelajaran berhasil menghasilkan respons positif berupa peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik.

Penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran ini diberikan melalui berbagai cara, seperti apresiasi terhadap kemajuan belajar peserta didik, pemberian reward bagi yang berprestasi, serta penciptaan lingkungan yang mendukung. Penguatan positif ini terbukti efektif dalam memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap kitab kuning.

Pengulangan (*repetition*) juga menjadi kunci dalam proses pembelajaran, terutama dalam metode Al-Miftah yang menekankan pembacaan berulang dan metode nadzom yang menggunakan pengulangan melalui musik. Pengulangan ini membantu memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, sejalan dengan prinsip teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Tujuan dari implementasi meliputi pembentukan akhlak karimah, pelestarian nilai-nilai IMTAQ, penciptaan leader Muslim, dan pengkaderan agent of change dengan kemampuan tafiqquh yang mendalam.

Bentuk implementasi dilakukan melalui metode Al-Miftah yang mengintegrasikan metode sorogan, diskusi, dan nadzom (musical learning). Metode ini terbukti efektif dalam memperkenalkan teks-teks keagamaan klasik secara sistematis dan bertahap, disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Faktor pendukung dari pembelajaran kitab kuning dalam pembelajaran di SMP As-Syarifah yaitu motivasi dari pendidik yang tidak terlalu banyak menggunakan alat elektronik seperti handphone karena hanya pendidik yang menggunakan alat elektronik tersebut sehingga faktor pendorong dari segi motivasi peserta didik lebih fokus menghafal dan dari pendidik mendukung secara penuh dalam program ini. Adapun faktor penghambat dari pembelajaran kitab kuning yakni kekurangan SDM, terjadinya human eror, keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang pendidikan orang tua, sosial orang tua dan ekonomi keluarga peserta didik, kekurangan kamus cetak Bahasa Arab serta kegiatan Bahasa yang mendukung seperti muhadatsah.

Keberhasilan pembelajaran kitab kuning di SMP As-Syarifah yakni peserta didik lebih banyak memahami kitab kuning dan mengerti makna dari setiap kitab yang dipelajari dengan indikator peserta didik dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah, menunjukkan perubahan sikap religius dan bisa menjelaskan kembali nilai-nilai keagamaan yang diawali dengan pembelajaran dari metode Al-Miftah lalu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, dan untuk menciptakan leader muslim yang terbiasa dengan lingkungan Islam dan mengkaderisasi agent of change atau ulama masa depan yang bukan hanya sekedar mengetahui dasar-dasar ilmu keislaman tapi betul-betul mempunyai kemampuan tafiqquh atau mempunyai kemampuan yang mendalam keilmuan agama.

Ucapan Terimakasih

Bapak Prof. Ir. A. Harits Nu'man, M.T., Ph.D., IPU. selaku Rektor Universitas Islam Bandung beserta jajarannya terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk dapat menuntut ilmu.

Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.

Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.

Ibu Dr. Hj. Erhamwida, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan motivasi kepada peneliti.

Bapak Dr. Giantomi Muhammad, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan motivasi serta selalu sabar menghadapi peneliti.

Terkahir kepada kedua orang tua yang tak henti memberikan do'a dan semangat kepada peneliti untuk mampu menyelesaikan studi dengan baik, mencurahkan kasih dan sayangnya serta selalu memberikan nasehat agar peneliti mampu menjadi manusia yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Adi Vutra, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner*, 1.
- Creswell, J. W. (2024). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (VII). Pustaka Belajar.
- Holid, S. (2023). Pendidikan ' Aqidah ; Kajian tentang Sumber , Penyebab Penyimpangan dan Solusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan IIsam*, 12(2), 599. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.5241>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Miftakhul Anam, & Ayi Sobarna. (2025). Implementasi Program Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 33–40. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6626>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (41st ed.).
- Mubarak, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2(1), 1–11.
- Nitami, F. F. (2023). *Kedudukan Kitab Kuning Dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlauqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Ridwansyah, A. (2023). 65 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia pada 2019-2023. <https://kbr.id/berita/nasional/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (2nd ed.).
- Thoyyib, M. (2018). Radikalisme Islam Indonesia. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 90–105. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.636>

Wardah, F. (2017). *97 kasus penistaan agama terjadi di Indonesia*.

Zidna Zidan, Sobar Al Ghazal, & Dedih Surana. (2024). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 29–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3869>